

BAB 9

KESIMPULAN

Bab 9 merumuskan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai kesimpulan. Selanjutnya peneliti memaparkan kontribusi dan implikasi penelitian, serta keterbatasan penelitian yang mengarahkan ke pengembangan penelitian lanjutan.

9.1. Jawaban Pertanyaan Penelitian

9.1.1. Jawaban Pertanyaan Penelitian Pertama

Pertanyaan penelitian pertama adalah : Elemen-elemen arsitektur apa saja yang mengungkapkan makna”Yang Sakral” pada arsitektur vihara Buddha Theravada di lokus Jawa dengan kasus studi Vihara Mendut ?

Macam elemen arsitektur sakral di Vihara Mendut dapat dikategorikan berdasarkan tujuh ragam ruang(an) yaitu :

- Ruang(an) Jalur Pencapaian di Vihara Mendut menampilkan : (1) Elemen bentuk(an) (yaitu : Struktur *Njaba* Jalur Pencapaian, Ornamen *Buddhist art* yang melekat dan komplementer, Rupa Kesetempatan *locus* Mendut, Pencahayaan yang menghadirkan rupa bentuk(an)) , (2) Elemen ruang kehidupan nyata (yaitu : Wewangian Puja, “Warna Suasana” yang serona berbungkus anekarona, Gerakan yang teratur berbungkus keacakan, Komunitas yang individu dan bersama, Suara yang tenang berbungkus keramaian *locus* Mendut) .
- Gerbang di Vihara Mendut menampilkan : (1) Elemen bentuk(an) (yaitu : Struktur Tubuh Gerbang, Ornamen *Buddhist art* yang melekat dan komplementer, Pencahayaan yang menghadirkan rupa bentuk(an) gerbang), (2) Elemen ruang kehidupan nyata (yaitu Wewangian Puja, “Warna Suasana” yang serona berbungkus anekarona, Gerakan yang teratur, Komunitas yang individu dan bersama, Suara yang tenang).
- Plasa Penerima menampilkan (1) Elemen bentuk(an) (yaitu : Struktur *Njaba* Plasa Penerima, Ornamen *Buddhist art* yang melekat dan komplementer, Manifestasi Kesucian berupa reliqui, Piranti Puja berupa bunga teratai, Pencahayaan yang menghadirkan rupa bentuk(an) plasa penerima) (2) Elemen ruang kehidupan nyata (yaitu : Wewangian Puja , “Warna Suasana” yang serona berbungkus anekarona, Gerakan yang teratur, Komunitas yang individu dan bersama, Suara yang tenang berbungkus keramaian lokalitas Jawa) .
- Ruang(an) *Path* Reflektif menampilkan (1) Elemen bentuk(an) (yaitu Struktur *Njaba Path* Reflektif , (2) Ornamen *Buddhist art* yang melekat dan komplementer, Elemen Natural *Belief* Buddhisme *Theravāda* dan *Buddhist art* , Pencahayaan yang menghadirkan rupa bentuk(an) *path* reflektif). (2) Elemen ruang kehidupan nyata yang serupa dengan Plasa Penerima.

- Ruang(an) Puja dan Praktik Ajaran *Indoor* menampilkan (1) Elemen bentuk(an) (yaitu : Struktur Tubuh Bangunan , Struktur *Ndalem*, Ornamen *Buddhist art* yang melekat dan komplementer; Objek Puja (arca Buddha dan arca Buddhis) dan Altar, Manifestasi Kesucian berupa reliqui , Piranti Puja, Pencahayaan yang menghadirkan rupa bentuk(an) ruang puja-praktik ajaran indoor). (2) Elemen ruang kehidupan nyata (yaitu : Wewangian Puja, “Warna Suasana” yang serona berbungkus anekarona, Gerakan yang teratur, Komunitas yang individu dan bersama, Suara yang tenang dalam beritual).
- Ruang(an) Puja dan Praktik Ajaran *outdoor* menampilkan (1) Elemen bentuk(an) (yaitu : Struktur *Njaba* , Ornamen *Buddhist art* yang melekat dan komplementer, Objek Puja (diantaranya: arca Buddha , arca Buddhis, Pohon Bodhi) dan Altar , Manifestasi Kesucian yaitu reliqui, Piranti Puja, Pencahayaan yang menghadirkan rupa bentuk(an) ruang puja-praktik ajaran *outdoor*). (2) Elemen ruang kehidupan nyata yang serupa dengan Ruang(an) Puja - Praktik Ajaran *Indoor*.
- Ruang(an) Hunian Hidup Suci menampilkan (1) Elemen bentuk(an) (yaitu : Struktur Tubuh Bangunan Hunian, Struktur *Ndalem* , Ornamen *Buddhist art* yang melekat dan komplementer, Objek Puja (arca Buddha dan arca Buddhis) dan Altar , Piranti Puja , Pencahayaan yang menghadirkan rupa bentuk(an) ruang hunian hidup suci). (2) Elemen ruang kehidupan nyata (yaitu : Wewangian Puja, “Warna Suasana” yang serona, Gerakan yang teratur, Komunitas yang individu, Suara yang tenang).

9.1.2. Jawaban Pertanyaan Penelitian Kedua

Pertanyaan penelitian kedua adalah : Bagaimana cara mengungkapkan makna “Yang Sakral” dengan pendekatan apropriasi arsitektur pada arsitektur vihara Buddha Theravada di lokus Jawa dengan kasus studi Vihara Mendut ?

Pendekatan apropriasi arsitektur sebagai “alat-baca” yang dipergunakan untuk mengungkapkan makna “Yang Sakral” dibagi menjadi tiga kategori yaitu :

- Kategori pertama, Apropriasi Arsitektur sebagai Metode Praktis (terdiri dari: *remix* bentukan-tekstur, montase bentukan-tekstur, *mix* tekstur, *translation hierophany*, kolase artistik, kutipan referensi *belief* Buddhisme *Theravāda*).— Alat-baca ini dipergunakan untuk membaca rupa bentuk(an) yang unik pada kasus studi Vihara Mendut.
- Kategori kedua, Apropriasi Arsitektur sebagai Gaya Kreasi Ruang Kehidupan Nyata (terdiri dari : gaya ekspresif, gaya natural, gaya *pop-art*, gaya romantik, gaya *surreal*). Alat-baca ini dipergunakan untuk membaca rupa ruang(an)-ruang kehidupan nyata yang unik.
- Kategori ketiga, Apropriasi Arsitektur sebagai Proses Kreatif Reflektif (terdiri dari : hermeneutik eksotik, hermeneutik historis, hermeneutik metafor, hermeneutik *obscure*). Alat-baca ini dipergunakan untuk mengungkapkan lapis-lapis makna “Yang Sakral”. Proses kreatif ini memunculkan lapis-lapis makna yaitu : (1) Makna reflektif eksotik, (2) Makna reflektif historis, (3) Makna reflektif metafor, dan (4) Makna reflektif meditatif.

9.1.3. Jawaban Pertanyaan Penelitian Ketiga

Pertanyaan penelitian ketiga adalah : Makna “Yang Sakral” seperti apakah yang ada dan hadir pada arsitektur vihara Buddha Theravada di locus Jawa dengan kasus studi Vihara Mendut ?

Makna “Yang Sakral” yang ada dan hadir di Vihara Mendut memiliki empat lapisan . Urutan lapis-lapis makna “Yang Sakral” yaitu : (1) Interkulturalisme bentukan dan ruang kehidupan nyata, (2) *Rebirth*-kelahiran kembali Buddhisme klasik secara universal dan khususnya Buddhisme Jawa klasik, (3) Kesatuan dialektis dari kondisi yang berposisi dan “*in-between.*” (4) *Cakra manggilingan* (artinya : berproses menuju kesempurnaan) dan *Sunyata* (artinya : kosong dari “milik diri” dikarenakan semua kondisi selalu *inter-related* dan terus menerus berubah sebagaimana adanya dan tidak dilekati). Pada lapis keempat makna “Yang Sakral” memberikan pembelajaran bahwa realita hidup itu beranekarona dan selalu mengalami perubahan serta tidak kekal. Namun manusia tetap berproses menuju eksistensi tertinggi yang sempurna dan tidak terikat pada berbagai fenomena. Ini merupakan pesan makna hidup yang mengkin.

9.2. Kontribusi dan Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi pengayaan perbendaharaan metode, konsep, dan teori arsitektur yaitu :

Temuan utama yaitu “alat-baca” apropriasi arsitektur sebagai metode membaca arsitektur sakral dengan tujuan mengungkapkan makna “Yang Sakral”

sebagai keunikan yang pintar pada *locus* memberikan kontribusi terhadap perbendaharaan pengetahuan metode penelitian arsitektur. Kontribusi diberikan pada metode *thick description* dan hermeneutik reflektif yang digabungkan dengan pengetahuan arsitektur. *Thick description* dilakukan dengan membaca arsitektur dari lapis bentuk(an), ruang(an), nilai-pandangan. Sedangkan hermeneutik diterapkan pada setiap lapis dalam arsitektur untuk tujuan pencarian makna secara berlapis (rupa, arupa, hingga nirupa). Proses hermeneutik ini dilakukan dengan cara melihat, merasakan, memikirkan secara metafor, dan merenungkan hingga taraf paling sublim objek kajian arsitektur sakral. Penerapan metode hermeneutik ini membahasakan arsitektur sakral sebagai teks yang ditafsirkan secara “*within the text*”, “*behind the text*”- secara historis, teks yang ditafsirkan dengan memetaforkan , “*in-front of the text*” yaitu sebuah pesan makna “Yang sakral” sebagai makna hidup untuk masa kini. Ada kontribusi pengayaan perbendaharaan hermeneutik dalam arsitektur dengan menambahkan proses metafor sebagai jembatan menuju “*in front of the text*”. Implikasi dari kontribusi ini adalah sebagai rujukan penggunaan multi-metode yang dapat dipergunakan untuk mengungkap pemaknaan arsitektur sakral.

Apropriasi arsitektur sebagai metode praktis memberikan kontribusi bagi pengayaan pengetahuan tatanan dalam proses berarsitektur. Elaborasi antara pengetahuan apropriasi seni dengan prinsip desain menghasilkan pemahaman cara berkreasi dalam memadukan lokalitas, simbol-tradisi keimanan agama, dan

kemodernan. Implikasi dari temuan ini dapat menjadi rujukan membaca bentuk(an) arsitektur sakral dan rujukan proses merancang arsitektur sakral yang berpayung perspektif postmodernisme.

Apropriasi arsitektur sebagai gaya kreasi ruang kehidupan nyata memberikan kontribusi bagi pengayaan pengetahuan pengalaman arsitektur. Elaborasi antara pengetahuan apropriasi seni dengan suasana-rasa ruang dalam arsitektur menghasilkan ragam gaya ruang kehidupan nyata pada arsitektur sakral. Implikasi dari temuan ini dapat menjadi rujukan dalam membaca suasana dan rasa ruang dan rujukan proses merancang arsitektur dengan melihat aspek ruang kehidupan nyata untuk tujuan pengungkapan makna “Yang Sakral”.

Apropriasi arsitektur sebagai proses kreatif reflektif memberikan kontribusi bagi pengayaan pengetahuan pemaknaan arsitektur sakral. Elaborasi antara pengetahuan apropriasi arsitektur dan “*poetic of architecture*” menghasilkan ragam proses kreatif reflektif dalam mengungkapkan pemaknaan arsitektur sakral dari lapis rupa hingga lapis nirupa. Implikasi dari temuan ini dapat menjadi rujukan dalam menyibak makna terdalam pada arsitektur sakral.

Temuan pengetahuan mendasar apropriasi arsitektur sebagai sebagai “aku” yang “*non self*” memberikan kontribusi didalam melihat apropriasi dalam perspektif yang paling hakiki. Apropriasi arsitektur bukan sebuah tindakan yang negatif. Ia justru memperkaya padu dan padan dalam proses merancang sehingga tercipta keunikan yang pintar pada karya arsitektur sakral. Selain itu apropriasi arsitektur merupakan proses berarsitektur yang mendukung konsep keberagaman

dimana lokalitas dan universalitas memiliki peran untuk saling mempercanggih diri. Implikasi dari temuan ini adalah sebagai rujukan didalam kegiatan merancang arsitektur sakral pada umumnya dan khususnya arsitektur vihara Buddha Theravada dengan pendekatan apropriasi. Rujukan bagi penetapan kebijakan bahwa lokalitas akan semakin bernilai apabila berinterelasi yang etis dengan universalitas (selain lokal).

Temuan tentang ragam ruang(an) dalam arsitektur sakral, ragam elemen-elemen arsitektur sakral, dan bentuk(an) dasar pada arsitektur sakral memberikan kontribusi didalam pengayaan pengetahuan teori dan pedoman perancangan arsitektur sakral. Implikasi dari temuan ini dapat menjadi rujukan dalam proses membaca dan merancang arsitektur sakral pada umumnya dan khususnya arsitektur Vihara Buddha Theravada.

Temuan tentang konsep Kecemerlangan Lokalitas Jawa sebagai aku yang sejati - yang "*non self*" memberikan kontribusi didalam pengayaan pengetahuan arsitektur dalam payung Nusantara dimana Jawa sebagai salah satu langgam yang unik dan pintar dalam menerima kehadiran "selain lokal". Implikasi dari temuan ini dapat menjadi rujukan bagi kegiatan konservasi arsitektur Nusantara khususnya langgam Jawa dengan memasukkan unsur budaya dan historis Jawa.

9.3. Keterbatasan Penelitian dan Penelitian Lanjutan

Penelitian memiliki pijakan awal variabel pengamatan dengan karakteristik apa yang dilihat, dirasakan, dipikirkan, dan direfleksikan oleh peneliti. Perspektif rasa penghuni dan manusia religius lebih kepada titik

berangkat lanjutan. Penelitian dapat dikembangkan lebih lanjut dengan titik berangkat dari rasa ruang oleh penghuni dan manusia religius secara lebih mengakar, sehingga hasil penelitian menjadi semakin komprehensif.

Hasil penelitian berupa “alat-baca” apropriasi arsitektur dapat dipergunakan untuk arsitektur sakral yang berbeda. Namun hal yang menjadi persyaratan adalah arsitektur sakral yang menampilkan fenomena perpaduan lokalitas dan universalitas. Penerapan pada kasus studi arsitektur sakral yang berbeda akan memperkaya dan menyempurnakan “alat-baca.”

Hasil penelitian pemaknaan arsitektur sakral yang bermuara pada *Cakra manggilingan* dan *Sunyata* lebih bersifat spesifik untuk kasus studi Vihara Mendut. Temuan ini tercipta atas dasar pemikiran bahwa setiap *locus* memiliki kejeniusan berupa kekhususan makna yang bersifat “hidup” dengan kehadiran arsitektur sakral. *Locus* dan arsitektur sakral saling menginsiprasi untuk mempercanggih diri. Penerapan pada kasus studi arsitektur sakral di *loci* Jawa yang berbeda akan menjadi seri penelitian lanjutan.

Hasil penelitian pemaknaan arsitektur ini merupakan hasil dari elaborasi metode penelitian *thick description* dan hermeneutik reflektif. Pengembangan metode penelitian hermeneutik dapat dilakukan dengan tipe yang berbeda diantaranya hermeneutik radikal (yang membuka ruang interpretasi intertekstual yang multi-perspektif), hermeneutik mutlak (yang menguak pentingnya presuposisi dalam memahami tanda arsitektur).

GLOSARIUM

- Apropriasi** : Menunjukkan diri sendiri dengan kehadiran “selain diri” untuk mengungkapkan mode-mode baru.
- Apropriasi Arsitektur** : Proses berarsitektur dengan cara meminjam, mengadopsi, dan memadukan guna menghasilkan kebaruan kreasi arsitektur yang bermuara pada pengungkapan makna untuk masa kini.
- Arca Buddha** : Arca Buddha Gotama dan para Buddha masa sebelum Buddha Gotama.
- Arca Buddhis** : Arca selain Buddha Gotama dan Buddha masa lalu. Semua arca yg bercorak agama Buddha, seperti patung murid2 Buddha (diantaranya : Sariputta, Moggallana, Ananda, dll) disebut arca Buddhis sebab bukan berwujud Buddha.
- Bhante** : Panggilan kehormatan yang dipergunakan untuk menyebut *bhikkhu*
- Bhikkhu** : Biarawan Pria Buddhisme Theravada , arti literal adalah pengemis (orang yang hidup dengan sedekah).
- Cakra manggilingan** : Falsafah Jawa yang memberikan pesan bahwa hidup itu seperti roda yang berputar (berproses) hingga menuju kesempurnaan.
- dhamma (d huruf kecil)** : ajaran
- Dhamma (D huruf besar)** : ajaran Buddha Gotama
- Dhammacakka/Roda Dhamma** : simbol dari ‘ *Wheel of Dhamma* ’ sebagai jalan menuju lenyapnya dukkha.
- Elemen Natural *Believer*** : Elemen natural penganut agama seperti pohon Gaharu untuk piranti puja
- Hunian Hidup Suci** : Tempat berhuni bagi manusia religius yang hendak menjalankan hidup sederhana untuk membersihkan kekotoran batin untuk menyelesaikan penderitaan.
- In-between** : Kondisi antara yang menggambarkan peralihan antara kondisi profan menuju sakral
- Kesakralan** : Perihal sakral secara kualitas fisik bangunan dan kehidupan manusia berhuni.
- Loci** : Tempat (jamak).

- Locus : Tempat (tunggal)
- Manunggaling kawulo gusti : Falasah Jawa yang menggambarkan manusia yang dapat menyatu dengan spirit kesucian sebagai tujuan kesempurnaan hidup.
- Ngelmu roso : Sikap masyarakat Jawa berupa selalu belajar dengan menekankan rasa yang sejati dalam mensikapi berbagai hal perpadua dalam ruang kehidupan nyata.
- Nibbāna : Surga bagi pandangan Buddhisme yaitu sebuah kondisi.
- Non-self : Sebuah konsep pemahaman selain diri /bukan aku, memandang dengan titik tolak selain diri sebagai referensi.
- Ornamen Believer Art: Ornamen yang diciptakan oleh penganut agama.
- Parinibbāna* : Pembebasan dari penderitaan(*samsāra*), karma, dan kelahiran kembali, serta hancurnya skandha (rupa, sensasi, persepsi, mental *activity, consciousness*).
- Pohon Bodhi : Pohon sebagai simbol kehadiran Buddha dan mengingatkan peristiwa Buddha memperoleh Penerangan Sempurna .
- Prinsip madya : Falsafah Jawa yang menjalankan prinsip keseimbangan, jalan tengah sehingga menghasilkan sebuah harmoni.
- Ruang Kehidupan Nyata (*life-world*) :Ruangan yang berisikan pengalaman, aktivitas, dan relasi antara manusia yang membentuk dunia kehidupan; keadaan lingkungan sekitar dan menyangkut peristiwa yang dilihat, dialami, dirasakan ; suasana ruang yang saling berelasi antara subjek pelaku dan objek fisik.
- Sejatining diri : Aku yang sejati.
- Siripada : Simbol telapak kaki Buddha yang memiliki arti kehadiran Buddha
- Sunyata : kosong dari “milik diri” dikarenakan semua kondisi selalu inter-related dan terus menerus berubah sebagaimana adanya dan tidak dilekati . Sunyata memiliki padanan dengan istilah “*Suwung*”
- Theravāda*, : Aliran Buddhisme awal yang berkembang pesat di Sri Lanka
- Ti-ratana/Triratna : Tiga permata Buddhisme yaitu : Buddha, Dhamma, dan Sangha.
- Yang Sakral : Kondisi yang terkoneksi dengan Tuhan/ orang suci / kesucian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiprasetya, J. (2002). *Mencari dasar bersama: etik global dalam kajian postmodernisme dan pluralisme agama*: BPK Gunung Mulia.
- Adiyanto, J. (2014). Ke_GENIUS_an Masyarakat Jawa dalam Penentuan Lokasi Berhuni. *Proceeding Architecture Event 2014, 3-11 | issue : | 2014, I(I)*. Retrieved from <http://sinta.ristekbrin.go.id/authors/detail?id=6004651&view=documentsgs>
- Adiyanto, J. (2018). *Mencari DNA Arsitektur di Nusantara*. Paper presented at the Seminar Arsitektur Nusantara IPLBI.
- Amrih, P. *Ilmu Kearifan Jawa: Ajaran Adiluhung Leluhur*: Pitoyo Ebook Publishing.
- Antariksa. (2002). *Study On The Philosophy And Architecture Of Zen Buddhism In Japan : On Syncretism Religion And Monastery Arrangement Plan. Dimensi Teknik Arsitektur Vol. 30, No. 1, Juli 2002: 54 - 60*. Retrieved from <https://www.scribd.com/document/102477568/Zen-Philosophi-and-Architecture>
- Antoniades, A. C. (1992). *Poetics of Architecture: Theory of Design*: Wiley.
- Bandaranayake, S. D. (1974). *Sinhalese Monastic Architecture: The Viháras of Anurádhapura*: Brill.
- Bangs, H. (2006). *The Return of Sacred Architecture: The Golden Ratio and the End of Modernism: Inner Traditions/Bear*.
- Barrie, T. (2010). *The sacred in-between : the mediating roles of architecture*. London: Routledge.
- Bates, C., & Matthewman, A. (2009). *Studying Arts and Humanities*: Bloomsbury Publishing.
- Bert Daelemans, S. J. (2015). *Spiritus Loci: A Theological Method for Contemporary Church Architecture*: Brill.
- Bertens, H. (2003). *The Idea of the Postmodern: A History*: Taylor & Francis.
- Bhalla, A. S. (2014). *Buddhist Art in Asia*: Austin Macauley Publishers Limited.
- Billett, S. (1998). *Appropriation and ontogeny: identifying compatibility between cognitive and sociocultural contributions to adult learning and development*.

International Journal of Lifelong Education, 17(1), 21-34.
doi:10.1080/0260137980170103

- Bjone, C., & Group, T. I. P. (2014). *Philip Johnson and His Mischief: Appropriation in Art and Architecture*: Images Publishing.
- Borchert, T. (2014). *The Buddha's Precepts on Respecting Other Races and Religions? Thinking about the Relationship of Ethnicity and Theravada Buddhism*. *Sojourn: Journal of Social Issues in Southeast Asia*, 29(3), 591-626. Retrieved from <http://www.jstor.org/stable/43187162>
- Brancaccio, P. (2010). *The Buddhist Caves at Aurangabad: Transformations in Art and Religion*: Brill.
- Brilliant, R., & Kinney, D. (2016). *Reuse Value: Spolia and Appropriation in Art and Architecture from Constantine to Sherrie Levine*: Taylor & Francis.
- Brunn, S. D. (2015). *The Changing World Religion Map: Sacred Places, Identities, Practices and Politics*: Springer Netherlands.
- Buddhadasa. (2000). *The Prison of Life*: Dhamma Study & Practice Group.
- Cadge, W. (2008). *Heartwood: The First Generation of Theravada Buddhism in America*: University of Chicago Press.
- Cahyawan, M. C., & Saliya, Y. (2017). *Similarities And Differences In The Spatial Pattern And Form Of Buddhist Buildings Of Worship On Bali*. *Riset Arsitektur (Risa)*, 1(04), 413-426.
- Centore, F. F. (1991). *Being and Becoming: A Critique of Post-modernism*: Greenwood Press.
- Ching, F. D. K. (1996). *Architecture, form, space & order (2nd ed. ed.)*. New York ; London: Van Nostrand Reinhold.
- Ciptoprawiro, A. (1986). *Filsafat Jawa*: Balai Pustaka.
- Collins, S. (1982). *Selfless Persons: Imagery and Thought in Theravada Buddhism*: Cambridge University Press.
- Coupe, A. R., & Kratochvíl, F. (2020). *Asia before English. The Handbook of Asian Englishes*, 13-48.
- Crosby, K. (2013). *Theravada Buddhism: Continuity, Diversity, and Identity*: Wiley.

- Dadze-Arthur, A. (2017). *An Analysis of Clifford Geertz's The Interpretation of Cultures: Selected Essays*: Macat Library.
- Dahlberg, K. (2006). *The essence of essences – the search for meaning structures in phenomenological analysis of lifeworld phenomena. International Journal of Qualitative Studies on Health and Well-being*, 1(1), 11-19. doi:10.1080/17482620500478405
- Davids, T. W. R., & Stede, W. (2015). *Pali-English Dictionary*: Motilal Banarsidass Publishers Pvt. Limited.
- Devy, G. N., Davis, G. V., & Chakravarty, K. K. (2016). *The Language Loss of the Indigenous*: Taylor & Francis.
- Durkheim, É., Émile Durkheim, M. S. C. C. C., Cosman, C., Cladis, M. S., & Cladis, A. P. C. D. R. M. S. (2001). *The Elementary Forms of Religious Life*: Oxford University Press.
- Eliade, M. (1959). *The sacred and the profane; the nature of religion (1st American ed.)*. New York,: Harcourt.
- Emmanuel, S. M. (2015). *A Companion to Buddhist Philosophy*: Wiley.
- Endraswara, S. (2003). *Falsafah hidup Jawa*: Cakrawala.
- Geertz, C., & Darnton, R. (2017). *The Interpretation of Cultures*: Basic Books.
- Geva, A. (2018). *Modernism and American Mid-20th Century Sacred Architecture*: Taylor & Francis.
- Groat, L. N., & Wang, D. (2013). *Architectural research methods (Second Edition. ed.)*: John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey.
- Group, A. f. A. S. B. S., Studies, N. I. U. C. f. B., & Studies, N. I. U. C. f. S. A. (2001). *The Journal of Burma Studies*: Center for Southeast Asian Studies, Northern Illinois University.
- Guenon, R., Guénon, R., Fohr, H. D., & Fohr, S. D. (2001). *Studies in Hinduism*: Sophia Perennis.
- Gunkel, D. J. (2016). *Of Remixology: Ethics and Aesthetics After Remix*: MIT Press.
- Hadiwijono, H. (1980). *Sari sejarah filsafat barat*: Yayasan Kanisius.

- Halim, R. (2015). *Adaptasi Ragam Bentuk Arsitektur Interior Vihara Thailand pada Vihara Vipassana Graha, Lembang, Bandung*. Universitas Kristen Maranatha,
- Hao-Long Hsu, Y.-L. C., Hsiu-Hui Lin. (2015). *Emotional Architecture-A Study of Tadao Ando ' s Genius Loci Design Philosophy and Design Syntax. International Journal of Chemical, Environmental & Biological Sciences (IJCEBS) Volume 3, Issue 6 (2015) ISSN 2320–4087 (Online)*.
- Hardiman, F. B. (2015). *Seni Memahami Hermeneutik dari Schleiermacher Sampai Derrida*. Daerah Istimewa Yogyakarta: Penerbit PT. Kanisius.
- Hoffman, D. R. (2010). *Seeking the Sacred in Contemporary Religious Architecture*: Kent State University Press.
- Holt, J. C. (2017). *Theravada Traditions: Buddhist Ritual Cultures in Contemporary Southeast Asia and Sri Lanka*: University of Hawaii Press.
- Ikhwanuddin. (2005). *Menggali Pemikiran Posmodernisme dalam Arsitektur*. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Inc., M.-W., Mish, F. C., AC05845524], A., Merriam-Webster, I. S., Inc, M.-W., & Staff, M. (2004). *Merriam-Webster's Collegiate Dictionary: Eleventh Edition*: Merriam-Webster, Incorporated.
- INSET MAGAZINE: edisi 2 (Maret-April;2015). bijakinpiration.com.
- Institute, O. (1999). *Journal of the Oriental Institute*: Oriental Institute, Maharajah Sayajirao University.
- Jarzombek, M. M. (2014). *Architecture of First Societies: A Global Perspective*: Wiley.
- Jencks, C. (1977). *The Language of Post-modern Architecture*: Rizzoli.
- Jencks, C. (1992). *The Post-modern reader*: Academy Editions.
- Jokilehto, J. (2007). *History of Architectural Conservation*: Taylor & Francis.
- Jordan, K., & Lepine, A. (2018). *Modern Architecture and Religious Communities, 1850-1970: Building the Kingdom*: Taylor & Francis.
- Kahija, Y. L. (2017). *Penelitian Fenomenologis : jalan Memahami Pengalaman Hidup*. Yogyakarta: Penerbit PT. Kanisius.

- Kathy Zaun, W. H. (2003). *Inside Buddhism*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=skr5ArEG4osC&hl=id>
- Kelly, D., Reid, A., Ravenhill, J., Aphornsuvan, T., Jenner, B., Mabbett, I., . . . Cotton, J. (1998). *Asian Freedoms: The Idea of Freedom in East and Southeast Asia*: Cambridge University Press.
- Klassen, W. W. (1990). *Architecture and philosophy : phenomenology, hermeneutics, deconstruction*. Cebu City, Philippines: University of San Carlos.
- Klotz, H. (1988). *The History of Post-Modern Architecture*: Ill. : Bib: M.i.t.
- Kohar, K. (2003). Kajian perancangan interior Vihara Dhammadipa Arama di desa Mojorejo kecamatan Junjorejo Batu Malang. Petra Christian University,
- Kolomyeytsev, A. (2013). *The principles of locality and universality in architecture of the city*. Retrieved from <http://www.vienna-lviv.info/contact.html>
- Krishan, Y., & Tadikonda, K. K. (1996). *The Buddha Image: Its Origin and Development*: Munshiram Manoharlal Publishers.
- Kurokawa, K. (1997). *Each One a Hero: The Philosophy of Symbiosis*: Kodansha International.
- Kurokawa, K., & Whyte, A. (2000). *Kisho Kurokawa, Architect and Associates: Selected and Current Works ; [edited by Andy Whyte]*: Images Publishing Group.
- Kurth, J. (2003). *Western Civilization: Our Tradition*.
- Lawlor, A. (1994). *The Temple in the House: Finding the Sacred in Everyday Architecture*: Putnam.
- Leach, N. (1997). *Rethinking architecture : a reader in cultural theory*. London ; New York, NY: Routledge.
- Lee, V. (2014). *Making by Taking: An Investigation of Architectural Appropriation*. Retrieved from https://surface.syr.edu/architecture_theses/188
- Magee, B. (2008). *The Story of Philosophy*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mangunwijaya , Y. (1992). *Wastu Citra. PT.Gramedia Jakarta*.

- Maputra, E. S. d. V., V. Reni. (2016). Identifikasi Penerapan Simbol Buddhis Pada Vihara Studi Kasus : Vihara Mendut Dan Vihara Jina Dharma Sradha. *SEMINAR NASIONAL SCAN 7*, 7. Retrieved from (<http://digilib.mercubuana.ac.id/>)
- McNally, D. (2019). *Sacred Spaces: An Aesthetic for the Liturgical Environment*: THAMES RIVER PUB.
- Mettadewi W., S. H., Ag. (Juli 1999). Makna Hari-Hari Suci Agama Buddha. Retrieved from <https://samaggi-phala.or.id/naskah-dhamma/makna-hari-hari-suci-agama-buddha-2/>
- Mitra, D. (1971). *Buddhist Monuments*. Calcutta: Sahitya Samsad.
- Nakamura , Y., and Okazaki, Shigeyuki. (2016). *The Spatial Composition of Buddhist Temples in Central Asia, Part 1: The Transformation of Stupas. Intercultural Understanding,, volume 6, pages 31-43*. Retrieved from http://www.mukogawa-u.ac.jp/~itcs/publications/IU_vol6/pdf/IU_vol.6_31-43.pdf
- Nasution, A. D. V., Selly & Adriansyah, W. & Priatna, B. & Pratama Putra, Nanda & Sinaga, Fitri & Narisa, Nindy & Adrian, A. (2019). Kajian Genius Loci dalam Uji Signifikansi Kawasan Kesawan. *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)*. 2. 10.32734/ee.v2i1.386. doi:DOI: 10.32734/ee.v2i1.386
- Navas, E. (2014). *Remix Theory: The Aesthetics of Sampling*: Birkhäuser.
- Nelson, R. S., & Shiff, R. (2010). *Critical Terms for Art History*, Second Edition: University of Chicago Press.
- Norberg-Schulz, C. (1971). *Existence, space & architecture*. London: Studio Vista.
- Norberg-Schulz, C. (1980). *Genius loci : towards a phenomenology of architecture*. London: Academy Editions.
- Nugroho, K. S. S., & Ki Dalang Drs. Ganef Budi Wicaksono, M. M. (2020). *Laku & Ngelmu SPIRITUAL JAWA*: Penerbit Lakeisha.
- Nuryanto, M. T. (2019). *Arsitektur nusantara: pengantar pemahaman arsitektur tradisional Indonesia*: PT Remaja Rosdakarya.
- Otto, R., Harvey, J. W., & Press, O. U. (1958). *The Idea of the Holy*: OUP USA.
- Ousterhout, R. (2004). The East, the West, and the appropriation of the past in early Ottoman architecture. *Gesta*, 43(2), 165-176.

- Palmer, R. E. (1969). *Hermeneutics: Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer*: Northwestern University Press.
- Pals, D. L. (1996). *Seven theories of religion*. New York: Oxford University Press.
- Pangarsa, G. W. (2006). *Merah Putih Arsitektur Nusantara*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Prajudi, R. (2011). Representasi Candi dalam Dinamika Arsitektur era Pasca Kolonial di Indonesia, motivasi dan proses transformasinya. *Disertasi, Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan, Bandung*.
- Prijotomo. (2018). *Membenahi Arsitektur Nusantara*. Surabaya: PT. Wastu Lanas Grafika.
- Prijotomo, J. (2002). *Globalisasi dan Arsitektur Nusantara*. Paper presented at the Seminar Nasional 'Kematian Arsitektur Tradisional', Yogyakarta.
- Prijotomo, J. (2004). *Arsitektur Nusantara: menuju keniscayaan: Wastu Lanas Grafika*.
- Prijotomo, J. (2014). *Eksplorasi Desain Arsitektur Nusantara*. Jakarta: PT. Prima Info Sarana Media.
- Prijotomo, J. (2018). *Membenahi Arsitektur Nusantara*. Surabaya: PT. Wastu Lanas Grafika.
- Prijotomo, J., & Adiyanto, J. (2004). *Arsitektur Nusantara: menuju keniscayaan: Wastu Lanas Grafika*.
- Puspatarini, R. A. (2014). *Exploring Dance in Architecture through The Concept of Being-in-the-world. International Journal of Education and Research, 2*. Retrieved from <https://www.ijern.com/journal/July-2014/27.pdf>
- Puspitadewi, R. (2017). *Penerapan hermeneutika di ranah hukum: studi putusan perkara pengujian undang-undang oleh Mahkamah Konstitusi*: Unpar Press.
- Rafiyanti, D. Y. (2019). *Perkembangan Schoolinternaat Voor Inlandse Meijes Di Mendut Tahun 1908-1943. Ilmu Sejarah-S1, 4(1)*.
- Rahadhian, P. (2008). *Kajian Perkembangan Desain Arsitektur Bangunan Sakral Hindu-Budha Di Jawa Transformasi Dan Adaptasi Dalam Arsitektur Pada Masa Islam Di Jawa (Tradisional Jawa). Research Report-Engineering Science, 1*.

- Ramzy, N. (2015). *The Genius Loci At The Great Temple Of Abu Simbel: Hermeneutic Reading In The Architectural Language Of Ancient Egyptian Temples Of Ramses II In Nubia*. *Journal of Ancient History and Archeology* No. 2.2/2015. Retrieved from <http://jaha.org.ro/index.php/JAHA/article/view/106>
- Richter, T. (2016). *A Conceptual Culture Model for Design Science Research*. *International Journal of Business and Social Research*. 6. 1-19. 10.18533/ijbsr.v6i3.927.
- Ricoeur, P. (1963). *La symbolique du mal*: Aubier.
- Ricoeur, P., & Savage, D. (1970). *Freud and Philosophy: An Essay on Interpretation*: Yale University Press.
- Ricoeur, P., Thompson, J. B., Press, C. U., & l'homme, É. d. I. M. d. s. d. (1981). *Hermeneutics and the Human Sciences: Essays on Language, Action and Interpretation*: Cambridge University Press.
- Ricoeur, P., & Valdés, M. J. (1991). *A Ricoeur Reader: Reflection and Imagination*: University of Toronto Press.
- Rod-Ari, M. (2009). *Thailand: The Symbolic Center of the Theravada Buddhist World*. https://www.academia.edu/36692243/Thailand_The_Symbolic_Center_of_the_Theravada_Buddhist_World. Retrieved from https://www.academia.edu/36692243/Thailand_The_Symbolic_Center_of_the_Theravada_Buddhist_World
- Ronkin, N. (2005). *Early Buddhist Metaphysics: The Making of a Philosophical Tradition*: Taylor & Francis.
- Roth, L. M. (2018). *Understanding Architecture: Its Elements, History, and Meaning*: Taylor & Francis.
- S.J., D. M. (2019). *Sacred Spaces: An Aesthetic for the Liturgical Environment*: THAMES RIVER PUB.
- Salura, P. (2001). *Ber-arsitektur: membuat, menggunakan, mengalami dan memahami arsitektur*: Architecture & Communication.
- Sanders, J. (2015). *Adaptation and Appropriation*: Taylor & Francis.
- Schliesinger, J. (2016). *Origin of Man in Southeast Asia Volume 3 – Part 1: Indianization and the Temples of the Mainland*: Booksmango.

- Seamon, D. (2018). Architecture and Phenomenology. *The Routledge Companion to Contemporary Architectural History*. Retrieved from https://www.academia.edu/27228204/Architecture_and_Phenomenology_forthcoming_2020_
- Sherif, L. (2002). *Architecture as a System of Appropriation: Colonization in Egypt*. Paper presented at the International Union of Architects. Conference. UAI & Society of Egyptian Architects. Alexandria, Egypt.
- Shirazi, M. R. (2014). *Towards an articulated phenomenological interpretation of architecture : phenomenal phenomenology*. USA and Canada: Routledge.
- Siswowihardjo, H. (2015). *Contemporary Asian Art, Reframing Traditional Art*. Paper presented at the International Seminar of Languages and Arts, At Padang State University,, Padang. https://www.researchgate.net/publication/310732269_Contemporary_Asian_Art_Reframing_Traditional_Art
- Smith, J. Z. (1992). *To Take Place: Toward Theory in Ritual*: University of Chicago Press.
- Suardana, I. N. G. (2015). Rupa nir-rupa arsitektur Bali: Arti Foundation.
- Sudikno, A. (2017). Arsitektur Lokal di Tengah Pengaruh Global. Paper presented at the Seminar Nasional Kearifan Lokal dalam Perspektif Global, Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara Medan.
- Sugiharto, B. (1996). Postmoderenisme Tantangan bagi Filsafat. Yogyakarta: Penerbit PT. Kanisius.
- Sugiharto, B. (2019). Kebudayaan dan Kondisi Post-Tradisi. Yogyakarta: PT. Kanisius Yogyakarta.
- Sugiharto, I. B. (2015). *Untuk apa seni? : Pustaka Matahari*.
- Sulan, K. d. (2017). Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kem.
- Swan, J. (1990). *Sacred Places: How the Living Earth Seeks Our Friendship: Inner Traditions/Bear*.
- Tarcicius Yoyok Wahyu, T. Y. W. (2019). Koeksistensi Alam dan Budaya dalam Arsitektur. *ARTEKS : Jurnal Teknik Arsitektur*, 3(2), 5-8. doi:<https://doi.org/10.30822/arteks.v3i2.60>
- Taylor, M. C. (2020). *Seeing Silence*: University of Chicago Press.

- Thera, N., & Thera, N. (2019). *Buddhist Dictionary: Manual of Buddhist Terms and Doctrines*: BPS Pariyatti Editions.
- Theravada Indonesia, S. (2016). "40 tahun Sangha Theravada Indonesia Karuna Santi Hening Karta", . Indonesia: Penerbit Sangha Theravada Indonesia.
- Trainor, K., Trainor, A. P. R. K., Clayton, J., Collins, S., Graham, W., & De Lange, N. (1997). *Relics, Ritual, and Representation in Buddhism: Rematerializing the Sri Lankan Theravada Tradition*: Cambridge University Press.
- Uttamo, B. Ketuhanan Dalam Agama Buddha. Retrieved from <https://samaggi-phala.or.id/naskah-dhamma/ketuhanan-dalam-agama-buddha/>
- Uttamo, B. (2007). *Melangkah di keheningan: mengenal lebih dekat Bhikkhu Uttamo dan ajaran agama Buddha*: Vihara Samaggi Jaya.
- Venturi, R., Drexler, A., Stierli, M., Art, M. o. M., Scully, V., Scully, V., . . . Brownlee, D. B. (1977). *Complexity and Contradiction in Architecture*: Museum of Modern Art.
- Vervloesem, E., Dehaene, M., Goethals, M., & Yegenoglu, H. (2016). *Social Poetics : The Architecture of Use and Appropriation. OASE, 96*. Retrieved from <https://oasejournal.nl/en/Issues/96/SocialPoetics>
- Waani, J. O., & Rengkung, J. (2014). Tipe Teori Pada Arsitektur Nusantara Menurut Josef Prijotomo. *Media Matrasain, 11(2)*, 32-47.
- Walter, E. V. (1988). *Placeways: A Theory of the Human Environment*: University of North Carolina Press.
- Waluyo. (2016). Simbol Buddhis di Vihara Mendut sebagai Sumber Belajar Pendidikan Karakter. *Prosiding Seminar Internasional Association of Theravada Buddhist Universities , Magelang, Indonesia*. Retrieved from https://www.academia.edu/38240397/Simbol_Buddhis_di_Vihara_Mendut_sebagai_Sumber_Belajar_Pendidikan_Karakter.doc
- Waluyo, & Sriwijaya, S. T. A. B. N. (Februari 2019). Harmonisasi Keragaman dalam Komunitas Meditasi Kesadaran di Wihara Mendut. https://www.researchgate.net/publication/331072775_Harmonisasi_Keragaman_dalam_Komunitas_Meditasi_Kesadaran_di_Wihara_Mendut. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/331072775_Harmonisasi_Keragaman_dalam_Komunitas_Meditasi_Kesadaran_di_Wihara_Mendut

- Waranan Sowanee. (2009). *Thai Sacred Place : Some Characteristics and Its Sense of Place*. Academia https://www.academia.edu/11877411/Thai_Sacred_Place_Some_Characteristics_and_its_Sense_of_Place?auto=download. Retrieved from https://www.academia.edu/11877411/Thai_Sacred_Place_Some_Characteristics_and_its_Sense_of_Place?auto=download
- Wibowo, I., Magnis-Suseno, F., & Herry-Priyono, B. (2006). *Sesudah filsafat: esai-esai untuk Franz Magnis-Suseno*: Kanisius.
- Widyadharmas, S. (1995). *Agama Buddha dan Perkembangannya di Indonesia*. Cetakan kelima. Retrieved from <https://samaggi-phala.or.id/naskah-dhamma/agama-buddha-dan-perkembangannya-di-indonesia/>
- Widyarta, M. N. (2018). *Arsitektur Nusantara dan Kemurnian Budaya*. Paper presented at the Seminar Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI) 2, B028-031, Maret 2018, Indobnesia. <https://seminar.iplbi.or.id/arsitektur-nusantara-dan-kemurnian-budaya/>
- Williams, P. (2005). *Buddhism: The origins and nature of Mahāyāna Buddhism ; Some Mahāyāna religious topics*: Routledge.
- Wilson, S., & Lack, J. (2008). *The Tate Guide to Modern Art Terms*: Harry N. Abrams.
- Wiltshire, M. G. (2013). *Ascetic Figures before and in Early Buddhism: The Emergence of Gautama as the Buddha*: De Gruyter.
- Wuryanto, G. S. (2016). *Membaca Kota Sebagai Heterotopia: Praktik-Praktik Seni Di Ruang Publik Dan Apropriasi Kota Sebagai Ruang Kreatif*. Paper presented at the SMART: Seminar on Architecture Research and Technology.
- Yardley, L. (2008). *Demonstrating validity in qualitative psychology. Qualitative psychology: A practical guide to research methods*, 2, 235-251.
- Young, J. O. (2010). *Cultural Appropriation and the Arts*: Wiley.
- Zhang, Q. (2018). *The Analysis of Aesthetic Perception of Theravada Buddhist Architecture in Xishuangbanna*. Paper presented at the 2018 5th International Conference on Education, Management, Arts, Economics and Social Science (ICEMAESS 2018).
- Zumthor, P. (2006). *Atmospheres: Architectural Environments, Surrounding Objects*: Birkhäuser.

